

● SERI EDUKASI INVESTASI



CONFIRMATION BIAS

Kenapa Kita Lebih Suka Cari Informasi yang
Membenarkan Pilihan Kita?

Geser untuk baca selengkapnya →



Instagram : diik_11

Apa Itu Confirmation Bias?

Confirmation bias adalah kecenderungan alami otak manusia untuk mencari, mengingat, dan lebih memercayai informasi yang sejalan dengan keyakinan atau keputusan yang sudah kita buat sebelumnya — sambil mengabaikan atau meremehkan informasi yang bertentangan.

Dalam dunia investasi, bias ini berbahaya karena membuat investor merasa “terus benar”, padahal keputusan investasinya sebenarnya sedang salah arah.



Contoh dalam Dunia Investasi

- 1 Setelah membeli saham X, kamu hanya mengikuti akun-akun yang optimis terhadap saham itu, lalu unfollow atau mengabaikan analis yang memberi peringatan.
- 2 Saat harga saham turun, kamu menganggapnya sekadar “koreksi sementara” karena ingin percaya keputusanmu benar — padahal fundamental perusahaan sudah berubah.
- 3 Kamu lebih mudah percaya rumor “saham ini bakal naik 10x” dibanding laporan keuangan yang menunjukkan utang perusahaan terus menumpuk.



Mengapa Bias Ini Bisa Terjadi?

- 1 Otak menyukai konsistensi — mengubah pendapat membutuhkan usaha mental yang lebih besar dibanding mempertahankannya.
- 2 Menghindari disonansi kognitif, yaitu rasa tidak nyaman saat fakta baru bertentangan dengan keyakinan yang sudah kita pegang.
- 3 Ego dan rasa percaya diri — mengakui salah berarti mengakui keputusan investasi kita sendiri keliru.
- 4 Algoritma media sosial memperkuat bias ini dengan terus menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi kita.



Dampak Confirmation Bias bagi Investor

- Mengabaikan sinyal peringatan (red flag) yang sebenarnya penting.
- Terlalu percaya diri (overconfidence) terhadap keputusan sendiri.
- Telat keluar dari investasi yang sudah jelas-jelas merugi.
- Portofolio jadi tidak terdiversifikasi karena terlalu yakin pada satu pilihan.
- Kerugian finansial yang sebenarnya bisa dihindari sejak awal.



Cara Menghindari Confirmation Bias

- 1 Cari sumber dengan pendapat berbeda (devil's advocate) sebelum dan setelah mengambil keputusan.
- 2 Tulis alasan awal investasimu, lalu evaluasi ulang secara objektif dari waktu ke waktu.
- 3 Tetapkan rencana exit (stop loss / profit taking) sebelum emosi ikut mengambil keputusan.
- 4 Diskusikan keputusanmu dengan orang yang punya sudut pandang berbeda atau lebih kritis.
- 5 Fokus pada data & fundamental, bukan opini yang sekadar "enak didengar".



Investor Cerdas, Bukan Investor yang Selalu Benar

Confirmation bias adalah jebakan psikologis yang halus, tapi bisa berdampak besar pada portofolio kita. Investor yang baik bukan yang selalu benar, tapi yang berani mengevaluasi ulang keputusannya berdasarkan fakta — bukan berdasarkan apa yang ingin ia dengar.

Suka konten ini?

Simpan & share ke teman yang juga belajar investasi, lalu follow untuk konten edukasi seputar psikologi investasi lainnya.

